

Suhu Dingin di Jawa Dipengaruhi Angin Monsun Australia

Wednesday, 07 Agustus 2019 WIB, Oleh: Ika



Dalam beberapa hari terakhir suhu udara yang dingin dirasakan sebagian besar masyarakat yang tinggal di Pulau Jawa, termasuk Yogyakarta. Pakar iklim dari UGM, Dr. Emilya Nurjani, mengatakan suhu dingin yang terjadi di musim kemarau merupakan fenomena normal. Suhu dingin tersebut berasal dari aliran massa udara dingin dan kering dari benua Australia yang bergerak menuju benua Asia.

Angin monsun Australia dengan karakteristik membawa sedikit uap air menjadikan potensi terjadinya pembentukan awan relatif kecil. Atmosfer dengan tutupan awan yang sedikit menjadikan udara lebih dingin terutama saat malam hari.

“Tutupan awan yang sedikit menjadikan pancaran panas dari bumi dilepaskan langsung ke atmosfer pada malam hari. Hal tersebut menjadikan tidak adanya penambahan panas di bumi sehingga suhu menjadi lebih rendah dan lebih dingin dari biasanya,” jelasnya saat dihubungi Rabu (7/8).

Emilya menyebutkan kondisi berbeda akan terjadi saat banyak tutupan awan di atmosfer menjadikan pancaran panas bumi yang dipantulkan ke atmosfer menjadi terhalang awan sehingga kembali ke bumi yang menjadikan suhu bumi meningkat.

“Kemungkinan suhu dingin ini akan terus berlangsung hingga akhir Agustus ini. Namun, jika ada fenomena lain yang memicu terbentuknya hujan maka suhu dingin ini akan hilang,” tutur dosen Fakultas Geografi UGM ini.

Melihat cuaca yang dingin ini, dia mengimbau masyarakat untuk tetap menjaga kondisi tubuh agar tetap fit. Salah satunya dengan memakai baju hangat atau tebal agar suhu tubuh tetap terjaga.

(Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Waspada Ancaman Puting Beliung di Musim Pancaroba](#)
- [DIY Rawan Angin Kencang](#)
- [Pakar UGM Bicara Fenomena Udara Dingin Memasuki Musim Kemarau](#)
- [Upwelling Muncul di Perairan Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara](#)
- [Banyak Awan Sebabkan Suhu Panas di DIY](#)